

# PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Novi Susilowati<sup>1</sup>, Andi Kartika<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
Semarang, Indonesia

e-mai: {[novisusilowati06@gmail.com](mailto:novisusilowati06@gmail.com)}

## Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji terkait pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 300 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan kualitas audit dan karakteristik perusahaan yang diprosikan sebagai profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci** : Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan, Tax Avoidance

## Abstract

This study aims to analyze and test the influence of independent commissioners, audit committees, audit quality and company characteristics on tax avoidance. The population used in this study is all property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling method used in this study is using a purposive sampling technique which obtains a sample of 300 companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study explain that independent commissioners and audit committees have a significant negative effect on tax avoidance, while audit quality and company characteristics which are proxied as profitability have a significant positive effect on tax avoidance.

**Keywords** : Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, Company Characteristics, Tax Avoidance

## PENDAHULUAN

Suatu negara dapat digolongkan menjadi negara maju atau negara berkembang didasarkan pada keberhasilan pembangunan negara yang bersangkutan. Keberhasilan pembangunan negara salah satunya ditentukan oleh besarnya pendapatan negara. Besarnya pendapatan negara dapat ditentukan oleh lokasi suatu negara,

dimana semakin strategis letak suatu negara maka hal tersebut menyebabkan peningkatan investasi ke negara tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara terutama melalui sektor penerimaan pajak (Cahyono, 2016). Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan. Tujuan dari

perpajakan di negara ini adalah untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kebutuhan dan kegiatan pemerintah, mengurangi ketidakrataan distribusi daerah satu dengan daerah lain, serta untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi swasta. Dengan telah terpenuhinya tujuan perpajakan tersebut dapat dikatakan pajak konsumsi maupun pajak pendapatan memiliki peranan yang penting dalam kebijakan pemerintah.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Undang-undang Ketentuan Umum dan tata cara Perpajakan (UU KUP) nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1). Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Eksandy, 2017).

Salah satu wajib pajak yang memiliki peranan besar dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap jumlah penerimaan pajak bagi negara adalah perusahaan, dimana penerimaan pajak yang bersumber dari perusahaan ini tentunya dapat mempengaruhi besaran *tax ratio* Indonesia. *Tax ratio* mengukur perbandingan antara penerimaan pajak dengan produk domestik bruto (Kemenkeu.go.id, 2016). Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan

jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999) dalam (Pratomo, 2021).

Tindakan meminimalkan jumlah pajak timbul karena adanya peluang yang dapat dimanfaatkan, baik berasal dari kelemahan perundang-undangan yang berlaku maupun berasal dari sumber daya manusia itu sendiri. Upaya minimalisasi 3 pajak yang tidak melanggar undang-undang umumnya disebut *tax planning* yang memiliki ruang lingkup pada perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang yang disebut juga *tax avoidance*, yang merupakan suatu pelaksana efisiensi bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidak sempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan.

*Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan (Siregar, 2016). *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007) dalam (Wardani, 2018).

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu profitabilitas.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance***

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan

anggota dewan komisaris lainnya. Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *corporate governance* karena keberadaan dewan komisaris belum dapat memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip *corporate governance*, khususnya mengenai perlindungan terhadap investor.

Teori keagenan menyatakan bahwa bahwa semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka. Dengan demikian, akan menimbulkan nilai positif terhadap nilai perusahaan setelah pajak, yang kemudian meningkatkan kekayaan pemegang saham serta memberikan pendorong yang signifikan dari kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan oleh (Eksandy, 2017), (Mahareny, 2018) dan (Pratomo, 2021) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2016), (Doho, 2020) dan (Triyani, 2020) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H1: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas *Tax Avoidance***

Komite audit dalam suatu perusahaan berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga berperan

dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik *tax avoidance*.

Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, yang dapat mengurangi *agency cost* serta meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komite audit mempunyai peranan yang akan menunjang dewan komisaris dalam melaksanakan pengendalian serta memberikan saran kepada manajemen serta dewan komisaris terhadap keberlangsungan perusahaan. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan kepada manajemen perusahaan maka akan menciptakan data dan kinerja yang efisien serta bermutu. Komite audit memiliki wewenang yang dapat menghindari segala sikap menyimpang terpaut dengan pelaporan keuangan, serta semakin besar presensi komite audit dalam perusahaan maka akan memperkecil kemungkinan terbentuknya kegiatan *tax avoidance*. Pengungkapan perusahaan yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar hukum yang berlaku (Eksandy, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2016), (Eksandy, 2017), (Mahareny, 2018) dan (Pratomo, 2021) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyani, 2020) dan (Yunawati, 2020) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat. Salah satu bentuk monitoring yang dapat menurunkan biaya agensi

adalah audit. Transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas *public*.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu probabilitas dimana seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta hasil penelitiannya tersebut juga menyimpulkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak melakukan penghindaran pajak, karena auditor yang termasuk *The Big Four* lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam *Non The Big Four*, sehingga memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

Jika nominal pajak yang harus dibayar terlalu tinggi biasanya akan memaksa perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017) dan (Doho, 2020) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahareny, 2018) dan (Yunawati, 2020) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada entitas usaha. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan, *financial leverage* dan kepemilikan saham,

ukuran perusahaan dan lain-lain. Karakteristik perusahaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan dengan laba yang tinggi akan dapat memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan meningkatkan minat investor dan akan selalu menaati pembayaran pajak sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan oleh (Wardani, 2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2021) juga memiliki hasil yang sama yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H4: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi

penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil sebagai subyek penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang melaporkan laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sedangkan sumber data penelitian yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan dikaji data sekunder tersebut yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur *cash effective tax rate* (CETR). CETR merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun

perbedaan temporer (Eksandy, 2017). CETR merupakan perbandingan *Cash Tax Paid* dengan *Pre-Tax Income*.

#### 2. Komisaris Independen

Proksi komisaris independen (X1) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris (Eksandy, 2017). Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 setiap perusahaan yang telah memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30 % (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris berarti telah memenuhi pedoman *corporate governance*.

#### 3. Komite Audit

Proksi komite audit (X2) diukur dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan (Eksandy, 2017). Komite audit sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan Kementerian BUMN mewajibkan komite audit minimal terdiri dari seorang ketua yang juga komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen.

#### 4. Kualitas Audit

Proksi kualitas audit (X3) dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu *PriceWaterhouseCooper-PWC*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst & Young-E&Y* akan diberi skor 1, dan apabila tidak diaudit oleh Keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi skor 0 (Eksandy, 2017).

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aktiva (Siregar 2016).

### Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

berganda, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = \alpha + \beta_1 \text{komisaris independen} + \beta_2 \text{komite audit} + \beta_3 \text{kualitas audit} + \beta_4 \text{profitabilitas} + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien variabel bebas
- $e$  = faktor pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 300 data yang diperoleh. Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	300	25.00	60.00	40.7833	9.12106
Komite Audit	300	3.00	4.00	3.1000	.30050
Kualitas Audit	300	.00	1.00	.1100	.31341
ROA	300	-5.00	92.00	8.2533	9.95521
Tax Avoidance	300	-15.00	171.00	46.5300	34.93830

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 1 menyajikan analisis statistik deskriptif, diketahui hasil komisaris independen memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 25,00 dan nilai terbesar (*maximum*) 60,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki menunjukkan hasil 40,7833 dan nilai standar deviasi 9,12106. Rata-rata komisaris independent sebesar 40,7833 menunjukkan bahwa setiap 1 komisaris independent memiliki rata-rata tanggung jawab sebesar 40,7833.

Komite audit memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 3,00 dan nilai terbesar (*maximum*) 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki menunjukkan hasil 3,1000 dan nilai standar deviasi 0,30050. Rata-rata komite audit sebesar 3,1000 menunjukkan bahwa setiap 1 komite audit memiliki rata-rata tanggung jawab sebesar 3,1000.

Kualitas audit memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai terbesar (*maximum*) 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki menunjukkan hasil 0,1100

dan nilai standar deviasi 0,31341. Rata-rata sebesar 0,1100 menunjukkan bahwa jika klient bertambah 1 maka kualitas audit akan naik sebesar 0,1100.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -5,00 dan nilai terbesar (*maximum*) 92,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki menunjukkan hasil 8,2533 dan nilai standar deviasi 9,95521. Rata-rata Profitabilitas sebesar 8,2533 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan masih baik karena setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 8,2533 laba.

Tax Avoidance memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -15,00 dan nilai terbesar (*maximum*) 171,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki menunjukkan hasil 46,5300 dan nilai standar deviasi 34,93830. Rata-rata sebesar 46,5300 menunjukkan bahwa setiap 1 perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka *tax avoidance* bertambah sebesar 46,5300.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinierity Statistics		Heterocedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	167.836	22.524	7.451	.000				
Komisaris Independen	-.695	.217	-3.203	.002	0.886	1.128	3.909	1.170
Komite Audit	-30.876	6.267	-4.926	.000	0.977	1.024	-1.703	1.398
Kualitas Audit	-27.568	6.283	-4.388	.000	0.894	1.119	-1.570	5.394
ROA	.699	.189	3.696	.000	0.978	1.022	2.380	2.536

Zskewness	1,816
Zkurtosis	1,715
Durbin Watson	1,919
Adjusted R Square	,151
Sign. F Test	,000

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS, 2023

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 2 menunjukkan nilai nilai *skewness* sebesar 1,816 < 1,96. Sedangkan nilai *kurtosis* diperoleh sebesar 1,715 < 1,96. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2 uji multikolinieritas membuktikan bahwa semua variabel memiliki varians inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10. Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas, diperoleh nilai DW sebesar 1,919 yang berarti lebih besar dari dU yaitu 1,7887 dan lebih kecil dari (5-dU) sebesar (5-1,7887=3,2113) atau (1,7887<1,919<3,2113). Hasil tersebut diperoleh dari tabel DW dengan variabel 5 (k=5). Sehingga tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi di dalam regresi model.

Koefisien Determinasi menunjukkan sebuah nilai 0,151 atau 15,1 persen, dapat diartikan bahwa 15,1 persen variasi variabel terikat yaitu variabel *Tax Avoidance* pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan profitabilitas, sedangkan sisanya 84,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model variabel independen yaitu dari komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan profitabilitas. Nilai F hitung menunjukkan nilai signifikansi (p) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020 juga akan meningkat. Dengan demikian model penelitian

tersebut dinyatakan fit. Berdasarkan pada tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = 167,836 - (0,695)\text{Komisaris independent} - (30,876)\text{Komite audit} - (27,568)\text{Kualitas audit} + 0,699\text{ROA}$$

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, diperlihatkan bahwa variabel Komisaris Independent memiliki nilai t sebesar -3.203 yang lebih kecil dari t tabel 1,672 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan Komisaris Independent mempunyai pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independent pada sangatlah penting perusahaan karena dapat menyusun strategi bisnis yang efektif, termasuk didalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi. Selain itu komisaris independent juga dapat mengangkat eksekutif manager yang profesional sehingga mampu memimpin perusahaan tersebut Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mahareny, (2018) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pada variabel Komite Audit memiliki nilai t sebesar -4.926 yang lebih kecil dari t tabel 1,672 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan Komite Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Hal ini mengindikasikan perusahaan kurang mempunyai komite audit yang layak.

Sehingga fungsi dari internal audit maupun eksternal audit kurang begitu mendukung. Dengan terjadinya hal demikian, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena minimnya pengawasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, (2021) yang menjelaskan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pada variabel Kualitas Audit memiliki nilai t sebesar -4.388 yang lebih besar dari t tabel 1,672 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan Kualitas Audit mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* ditolak. Teori agensi mengajarkan kita bahwa terdapat pemisahan tugas antara pemilik saham dengan pengelola. Pengelola atau manajer harus mengelola dengan baik dengan menaati kebijakan pemilik saham dan otoritas publik yang berwenang. Salah satu tuntutan dari otoritas publik yaitu, didalam suatu perusahaan harus terdapat transparansi informasi agar terlihat atau diketahui segala kegiatan perusahaan. Dan untuk meyakini kinerja dalam perusahaan maka perusahaan memiliki pihak ketiga yaitu auditor eksternal.

Auditor eksternal bertugas untuk menganalisa, dan melihat kecakapan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya melalui laporan keuangan. Dan auditor eksternal bila kemampuannya semakin diakui atau memiliki nama, secara tidak langsung akan memiliki kualitas audit yang baik. Auditor eksternal yang diakui telah memiliki nama di Indonesia sekarang adalah Big 4, yaitu PriceWaterhouseCooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young (E&Y). Salah satu yang diperiksa oleh auditor adalah sektor perpajakannya dengan melihat apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak. Maka hubungan negatif keduanya berdasarkan keyakinan apabila sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar (Big Four), akan memiliki kualitas informasi keuangan yang dapat dipercaya dan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh

Doho, (2020) dimana dalam penelitian tersebut terdapat hasil bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pada variabel Profitabilitas memiliki nilai t sebesar 3.696 yang lebih besar dari t tabel 1,672 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* diterima. *Return on assets* adalah salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Dimana laba merupakan faktor terpenting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif. Maka semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, (2021) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan kualitas audit dan karakteristik perusahaan yang diprosikan sebagai profitabilitas berpengaruh positif signifikann terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan – keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya berdasarkan pada variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sehingga perlu dicari faktor lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek



Indonesia (BEI). Selain itu, Objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, beberapa saran yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang lebih dan luas juga bisa menambah variabel yang lain. Kemudian perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan agar lebih tergeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal. (2004). *Indonesia Patent No. Kep-29/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Independence, "Low Balling," and Disclose. *Journal of Accounting & Economics*.
- Doho, S., & Santoso, E. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, Volume 1, Number 2.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Competitive*, Vol. 1 No. 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, M. C., & W. M. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*, *Journal of Finance Economic* 3:305-360. di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Mahareny, M., Wijayanti, A., & W, E. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018*, 679.
- Mulyadi. (2011). *Auditing (6th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 108-117.
- Peraturan Bank Indonesia. (2006). *Indonesia Patent No. No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Pratomo, D., & Rana, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No. 1.

- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Volume 5, Nomor 2, .
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanti , N., Titisari, K., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 113-120.
- Undang-Undang. (2009). *Indonesia Patent No. Tentang Ketentuan Nomor 16 Pasal 1 Ayat 1*.
- Wardani, D., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal JRAK*, Volume 14, No 1.
- Yunawati, S. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal AKPEM*.